

SKRIPSI

MAKNA TABAYYUN DALAM AL-QUR'AN

(Studi Komparatif Antara Tafsir *Al-Wasith* dan Tafsir *Al-Misbah*)

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

HAFIDZ RIFA'I AL-AS'AD

NIM : Q.140155

NIRM : 14/X/38.3.4/0030

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN (STIQ) ISY KARIMA
KARANGANYAR, JAWA TENGAH**

2021

SKRIPSI

MAKNA TABAYYUN DALAM AL-QUR'AN

(Studi Komparatif Antara Tafsir *Al-Wasith* dan Tafsir *Al-Misbah*)

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

HAFIDZ RIFA'I AL-AS'AD

NIM :Q.140155

NIRM :14/X/38.3.4/0030

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN (STIQ) ISY KARIMA
KARANGANYAR, JAWA TENGAH
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hafidz Rifa'i Al As'ad

NIM : Q.140155

NIRM : 14/X/38.3.4/0030

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : **MAKNA TABAYYUN DALAM AL-QUR'AN** (Studi Komparatif
Antara Tafsir *Al-Wasith* dan Tafsir *Al-Misbah*)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang telah saya sebutkan sumbernya.

Karanganyar, 18 Juli 2021

Saya Yang menyatakan,



Hafidz Rifa'i Al As'ad

LEMBAR PERSETUJUAN

MAKNA TABAYYUN DALAM AL-QUR'AN
(Studi Komparatif Antara Tafsir *al-Wasith* dan Tafsir *Al-Misbah*)

Disusun Oleh :

Hafidz Rifa'i Al-As'ad

NIRM : 14/X/38.3.4/0030

Telah disetujui untuk diajukan dalam Seminar Proposal
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Isy Karima

Karanganyar, 18 Juli 2021

Disetujui Dosen Pembimbing



Akhmad Sulthoni, Lc., M.P.I

NIDN: 2126128401

Mengetahui Kaprodi



Arif Firdausi Nur Romadlon, M.Hum

NIDN: 2119018502

LEMBAR PENGESAHAN

MAKNA TABAYYUN DALAM AL-QUR'AN

(Studi Komparatif Antara Tafsir *Al-Wasith* dan Tafsir *Al-Misbah*)

disusun oleh:

HAFIDZ RIFA'I AL-AS'AD

NIRM :14/X/38.3.4/0030

Dipertahankan di depan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an (STIQ) Karanganyar
Pada Tanggal : 17 Agustus 2021
Susunan Dewan Penguji:

Ketua

(Akhmad Sulthoni, Lc., M.P.I)

NIDN : 2126128401

Penguji I

(Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag)

NIDN : 0605096402

Penguji II

(Dr. Muh. Fajar Pramono, M.Si)

NIDN: 2119046001

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Sarjana
Tanggal: 17 Agustus 2021

Ketua STIQ Isy Karima

(Akhmad Sulthoni, Lc., M.P.I)

NIDN : 2126128401

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا

عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

(Q.S. AL-HUJURAT: 6)

لَوْ طَهَّرْتُ قُلُوبَنَا لِمَا شَاعَتْ مِنْ كَلَامِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Andai Hati Kita Bersih, Maka Hati Kita Tidak Akan Pernah Merasa Kenyang dari Membaca Firman Allah ‘Azza wa jalla (Al-Qur’an)

(Utsman bin Affan)

ABSTRAK

HAFIDZ RIFA'I AL AS'AD – NIRM : 14/X/38.3.4/0030

Makna Tabayyun dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir *Al-Wasith* dan Tafsir *Al-Misbah*).

Skripsi : Karanganyar : Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima, 18 Juli, 2021.

Kata kunci : *Tabayyun, Tafsir al-Wasith, Tafsir al-Misbah*

Pada zaman era globalisasi saat ini berita dan informasi tersebar secara cepat tanpa batas. Terlebih internet tidak hanya menyajikan informasi formal dan baku semata tapi juga informasi tanpa formalitas. Masa kini tidak jarang fitnah disuguhkan sebagai kebenaran, maksiat dikemas dalam hiburan dan keburukan manusia disiarkan. Maka, dalam menghadapi era globalisasi diperlukan *Tabayyun* sebelum mengambil keputusan dalam menerima kabar. *Tabayyun* adalah proses dalam memverifikasi terhadap kebenaran suatu kabar. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penafsiran ayat-ayat tabayyun dalam al-Qur'an menurut tafsir al-Wasith dan tafsir al-Misbah dalam menerima kabar. Analisa ini juga berfokus pada persamaan dan perbedaan dari penafsiran dan pengertian wahbah az-zuhaili dan quraish shihab terhadap tabayyun dalam al-Qur'an.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian skripsi ini adalah dengan jenis penelitiannya yaitu *library research* (kajian pustaka). Data primer berasal dari tafsir al-Wasith dan al-Misbah sedangkan data sekunder berasal dari bahan rujukan kepustakaan. Penulisan skripsi ini juga menggunakan studi komparatif yaitu membandingkan antara Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Wasith sehingga dapat diketahui penafsiran, persamaan dan perbedaan dari masing-masing mufassir.

Hasil Penafsiran tabayyun wahbah az-Zuhaili yang diuraikan secara umum yaitu selektif akan kebenaran suatu berita, terlebih itu datang dari orang fasik agar tidak ditimbulkan rasa penyesalan oleh pihak manapun. Sedangkan Quraish shihab menafsirkan secara merinci namun lebih ditekankan pada maknanya yaitu proses utama atas kevalidan suatu berita penting, terutama yang datang dari orang fasik agar tidak ditimbulkan suatu fitnah dan bisa dengan cara meminta bantuan yang memiliki integritas dari pihak ketiga. Persamaan Wahbah az-Zuhaili dan M.Quraish Shihab sama-sama menyatakan lebih teliti dalam menerima kabar terutama dari orang fasik, lakukan tabayyun yang merupakan perintah Allah *ta'ala* dengan tujuan menghindari dari suatu kemudaratatan atau rasa penyesalan. Perbedaan terdapat dalam metodologi, Wahbah az-Zuhaili menggunakan metode *Ijmali* dalam menafsirkan ayat-ayat tabayyun dalam al-Qur'an secara ringkas, sedangkan M.Quraish Shihab menggunakan metode *tahlili* dalam menafsirkan sehingga dapat memahami tafsir lebih kompleks.

Pembimbing: 1. Akhmad Sulthoni, Lc., M.P.I.

ABSTRACT

HAFIDZ RIFA'I AL AS'AD – NIRM : 14/X/38.3.4/0030

The meaning of Tabayyun in the Qur'an (Comparative Study of the Tafseer Al-Wasith and Tafseer Al-Misbah)

Assignment: Karanganyar: Qur'anic Sciences and Tafsir Study Program, Isy Karima College of Qur'anic Sciences, 18 Juli, 2021.

Keywords: *Tabayyun, Tafseer al-Wasith, Tafseer al-Misbah*

In the current era of globalization, news and information spreads quickly without limits. Moreover, the internet does not only provide formal and standard information, but also information without formality. Nowadays, it is not uncommon for slander to be presented as truth, immorality is packaged in entertainment and human ugliness is broadcast. So, in facing the era of globalization, Tabayyun is needed before making a decision to receive news. Tabayyun is the process of verifying the truth of a news. This study discusses how the interpretation of the tabayyun verses in the Qur'an according to the interpretation of al-Wasith and the interpretation of al-Misbah in receiving news. This analysis also focuses on the similarities and differences of the interpretation and understanding of wahbah az-zuhaili and quraish shihab against tabayyun in the Qur'an.

The method used by the author in this thesis research is with the type of research being library research. Primary data comes from the interpretation of al-Wasith and al-Misbah, while secondary data comes from reference material from the library. The writing of this thesis also uses a comparative study, namely comparing the Tafsir Al-Misbah and the Tafsir Al-Wasith so that it can be seen the interpretation, similarities and differences of each commentator.

The results of the interpretation of tabayyun wahbah az-Zuhaili which are described in general are selective about the truth of a news, especially if it comes from a wicked person so as not to cause regret by any party. Meanwhile, Quraish Shihab interprets it in detail but emphasizes more on its meaning, namely the main process of the validity of an important news, especially coming from the wicked so as not to cause a slander and can ask for help that has integrity from a third party. The similarities between Wahbah az-Zuhaili and M. Quraish Shihab both stated that they were more careful in receiving news, especially from the wicked, doing tabayyun which is the command of Allah ta'ala with the aim of avoiding any harm or regret. The difference is in the methodology, Wahbah az-Zuhaili uses the Ijmali method in interpreting the tabayyun verses in the Koran briefly, while M. Quraish Shihab uses the tahlili method in interpreting so that he can understand more complex interpretations.

Supervisor: 1. Akhmad Sulthoni, Lc., M.P.I.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1.

Transliterasi dari huruf Arab kehuruf Indonesia

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا		Tidak dilambangkan
2	ب	B	Be
3	ت	T	Te
4	ث	Ts	Te dengan es
5	ج	J	Je
6	ح	<u>H</u>	ha dengan garis bawah
7	خ	Kh	Ka dengan ha
8	د	D	De
9	ذ	Dz	de dengan zet
10	ر	R	Er
11	ز	Z	Zet
12	س	S	Es
13	ش	Sy	Es dengan ye
14	ص	Sh	Es dengan ha
15	ض	Dh	d dengan ha
16	ط	Th	Te dengan ha
17	ظ	Zh	Zet dengan ha
18	ع	‘	Apostrof (ada pada tombol disamping tombol <i>enter</i>)
19	غ	Gh	Ge dengan ha
20	ف	F	Ef
21	ق	Q	Ki
22	ك	K	Ka
23	ل	L	El
24	م	M	Em

25	ن	N	En
26	و	W	We
27	هـ	H	Ha
28	ء	`	(ada pada tombol disamping kiri angka 1)
29	ي	Y	Ye

Sumber: diolah dari buku pedoman skripsi STIQ Isy Karima

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong), serta madd.

a. Vokal tunggal (monoftong)

Tabel 2.

Transliterasi dari vokal tunggal ke huruf Indonesia

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	A	<i>Fathah</i>
2	إِ	I	<i>Kasrah</i>
3	أُ	U	<i>Dhammah</i>

Sumber: diolah dari buku pedoman skripsi STIQ Isy Karima

b. Vokal rangkap (diftong)

Tabel 3.

Transliterasi dari vokal rangkap ke huruf Indonesia

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	أَيِ	Ai	a dengan i
2	أُو	Au	a dengan u

Sumber: diolah dari buku pedoman skripsi STIQ Isy Karima

Contoh:

كتب : *kataba*

فعل : *fa'ala*

c. Vokal panjang (*madd*)

Tabel 4.

Transliterasi dari vocal tunggal ke huruf Indonesia

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	<i>Ā</i>	a dengan topi di atas
2	إِ	<i>Ī</i>	i dengan topi di atas
3	أُ	<i>Ū</i>	u dengan topi di atas

Sumber: diolah dari buku pedoman skripsi STIQ Isy Karima

Cara penulisan: tekan Shift, Ctrl dan angka 6 secara bersamaan, kemudian tekan huruf a, i, atau u.

Contoh:

قال : *qāla*

رمى : *ramā*

3. *Ta marbûṭah*

Ta marbûṭah ini diatur dalam tiga katagori:

- huruf *ta marbûṭah* pada kata berdiri sendiri, huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/, misalnya: محكمة menjadi *mahkamah*.
- Jika huruf *ta marbûṭah* diikuti oleh kata sifat (na'at), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/ juga, misalnya: المدينة المنورة menjadi *al-madīnah al-munawarah*.
- Jika huruf *ta marbûṭah* diikuti oleh kata benda (ism), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /t/ misalnya: روضة الأطفال menjadi *raudhat al-athfāl*.

4. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

نَزَّل : *nazzala*

رَبَّنَا : *rabbanâ*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Dalam transliterasi penulisan disesuaikan dengan pengucapannya, misalnya: الفيل (*al-fîl*), الوجود (*al-wujûd*), التفسير (*at-Tafsîr*) dan الشمس (*asy-syams*).

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ : *ta' khudzûna*

النَّوْء : *an-nau`*

أَكَلَ : *akala*

إِنَّ : *inna*

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang (artikel), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, seperti: al-Kindi, al-Farobi, Abu Hamid al-Ghazali, dan lain-lain (bukan Al-Kindi, Al-Farobi, Abu Hamid Al-Ghazali). Transliterasi ini tidak disarankan untuk dipakai pada penulisan orang yang berasal dari dunia nusantara, seperti Abdussamad al-Palimbani bukan Abd al-Shamad al-Palimbani.

8. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah.

Contoh:

الخلفاء الراشدين : *al-Khulafâ`ar-Râsyidin*

المجاز في القرآن : *al-Majâzfi al-Qur`ân*

الكتب الستة : *al-Kutub as-Sittah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segala karunia yang tidak terhingga sehingga kita masih bisa merasakan kenikmatan iman dan Islam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada tauladan umat manusia, pemimpin para Nabi dan rasul, Muhammad Saw.

Tanpa terasa, dengan segala karunia dan rahmat Allah yang melimpah akhirnya penulisan karya tulis ini sampai pada tahap akhir. Tidak terhingga betapa lama waktu yang telah berlalu, begitu besar pengorbanan yang telah dicurahkan, serta harapan yang besar dari penulis dan segala pihak untuk terselesaikannya tugas akhir ini. Hingga pada akhirnya sampailah tujuan tersebut, meski dengan penuh kesulitan, rasa cemas dan harap dengan hanya mengharap taufiq serta ridho Sang Maha Pengasih.

Tak lupa kami sampaikan ungkapan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penulisan tugas akhir ini. Dukungan dan support yang begitu besar pengaruhnya dalam membantu penulis menyelesaikan karya tulis ini tidak terlepas dari berbagai pihak diantaranya:

1. Kedua orang tua kami, ayahanda Muhlis dan Ibunda Umi Sulastri, yang senantiasa mendidik kami dengan penuh keikhlasan dan pengorbanan, serta do'a yang senantiasa tercurahkan dalam mengiringi setiap langkah kesuksesan kami dalam menuntut ilmu ini.
2. ketua STIQ Isy Karima, Akhmad Sulthoni, Lc., M.P.I., juga selaku pembimbing penulis dalam penulisan karya tulis ini. Terima kasih banyak atas segala bimbingan yang telah diberikan kepada kami, meski begitu banyak kekurangan yang ada pada kami dalam proses bimbingan karya tulis ini. Semoga kesabaran beliau dalam mengarahkan kami dalam penulisan karya tulis ini menjadi wasilah terbukanya pintu-pintu kebaikan bagi beliau.
3. Seluruh asatidzah yang berada di STIQ Isy Karima, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu yang turut membantu dalam proses penulisan karya

tulis ini. Semoga Allah memberikan sebaik-baik balasan dan keberkahan atas segala ilmu yang telah diajarkan kepada kami.

4. Seluruh asatidzah di Ma'had Tahfizhul Qur'an (MTQ) Isy Karima yang banyak memberikan ilmu, dan inspirasi kepada penulis serta kesabaran dan keikhlasan mereka dalam mendidik para santri.
5. Dan seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, seluruh santri, amil dan rekan-rekan seperjuangan di STIQ Isy karima yang masih berjuang dalam proses study dan tahfizh di pesantren ini serta semua orang yang turut mendo'akan dan membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Demikian, atas segala bimbingan, bantuan, motivasi, inspirasi dan do'a yang telah diberikan, penulis menghaturkan rasa syukur dan terima kasih yang tak terhingga. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan balasan yang terbaik serta keistiqomahan kepada kita dan menjadikan kita semua sebagai orang yang terpilih diantara hamba-hamba-Nya dengan jalan al-Qur'an yang mulia. Terakhir, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi kehidupan masyarakat serta agama pada umumnya.

Karanganyar, 18 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

JILID LUAR	i
JILID DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Kajian Pustaka.....	7
1.5.1. Penelitian Terdahulu.....	7
1.5.2. Konseptualisasi.....	8
1.5.2.1. <i>Tabayyun</i>	8
1.5.2.2. Ayat-Ayat <i>Tabayyun</i>	9
1.5.2.3. Tafsir Al-Misbah.....	9
1.5.2.4. Tafsir Al-Wasith.....	10
1.6. Metode Penelitian.....	10
1.6.1. Jenis Penelitian.....	10
1.6.2. Obyek Penelitian.....	10
1.6.3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
1.6.4. Teknik Analisa Data.....	11

BAB II GAMBARAN KITAB TAFSIR AL-WASITH DAN AL-MISBAH

2.1. Pengantar.	13
2.2. Tafsir Al-Wasith	13
2.2.1 Biografi Wahbah Az-Zuhaili dan Karya-Karyanya.....	13
2.2.2 Metode dan Corak Tafsir Al-Wasith	17
2.3. Tafsir Al-Misbah	18
2.3.1. Biografi M.Quraish Shihab dan Karya-Karyanya	18
2.3.2. Metode dan Corak Tafsir Al-Misbah.....	21
2.4. Penutup	29

BAB III PENAFSIRAN *TABAYYUN* DALAM KITAB TAFSIR AL-WASITH DAN AL-MISBAH

3.1 Pengantar.	30
3.2 Pengertian <i>Tabayyun</i>	30
3.3 Metode <i>Tabayyun</i> dalam Islam.....	31
3.4 Pentingnya <i>Tabayyun</i>	33
3.5 Penafsiran <i>Tabayyun</i> Dalam Tafsir Al-Wasith.....	33
3.6 Penafsiran <i>Tabayyun</i> Dalam Tafsir Al-Misbah	45
3.4 Penutup.....	75

BAB IV ANALISA PENAFSIRAN AYAT *TABAYYUN* DALAM KITAB TAFSIR AL-WASITH DAN AL-MISBAH

4.1. Pengantar.	76
4.2. Analisa Penafsiran Ayat <i>Tabayyun</i> dalam Kitab Tafsir Al-Wasith.....	76
4.3. Analisa Penafsiran Ayat <i>Tabayyun</i> dalam Kitab Tafsir Al-Misbah	78
4.4. Persamaan Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan M.Quraish Shihab tentang Ayat-Ayat <i>Tabayyun</i>	81
4.5. Perbedaan Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan M.Quraish Shihab tentang Ayat-Ayat <i>Tabayyun</i>	82
4.6. <i>Tabayyun</i> diZaman Modern	83
4.7. Penutup	84

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	87
Daftar Pustaka.....	89